**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. GUDANG GARAM, TBK.**

 **Krido Eko1), Cahyono2)**

kridoeko@gmail.com

 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

 **ABSTRAK**

Kinerja keuangan bisa dilihat dari peningkatan penjualan. Hal tersebut dapat dicerminkan dalam suatu laporan, laporan yang menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Agar laporan keuangan dapat digunakan bagi pihak internal maupun eksternal maka perlu dilakukan analisis hubungan dari pos atau akun dalam laporan keuangan yang sering disebut dengan analisis laporan keuangan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2015-2017 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang cukup baik.

***Kata kunci:*** *laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan*

 ***ABSTRACT***

*Financial performance can be seen from increased sales. This can be reflected in a report, a report that describes the development of a company's financial performance in a certain period. The report is presented in the form of financial statements. In order for financial statements to be used by internal and external parties, it is necessary to analyze the relationship of the post or account in the financial statements which is often referred to as financial statement analysis. The purpose of this study, to find out how the financial performance of PT. Gudang Garam Tbk based on profitability, liquidity and solvency ratio analysis. Data analysis method used is quantitative descriptive method using measurement of profitability, liquidity and solvency ratios. Based on the overall liquidity ratio, the condition of the company is in good condition, although during the period of 2015-2017 it fluctuated. Based on the sovability ratio, the state of the company is in a solvable position, because the company's capital is sufficient to guarantee the debt provided by the creditor. Based on the overall profitability ratio, the company is in a fairly good position.*

***Keywords:*** *financial Statements, financial ratios, financial performance*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kegiatan akuntansi pada dasarnya adalah meningkatkan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan, dimana aktivitasnya berkaitan dengan produktivitas pertumbuhan barang- barang dan jasa-jasa. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi serta kinerja perusahaan seperti yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil- hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Kesimpulan dari laporan keuangan diatas adalah suatu daftar yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu dan suatu daftar yang menggambarkan hasil operasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu ditambah dengan laporan keuangan lainnya, biasanya digunakan bermacam- macam lampiran untuk menambah data yang sudah ada dalam laporan keuangan itu. Daftar- daftar itu biasanya dianggap sebagai bagian dari laporan keuangan untuk dianalisis.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Selain itu, dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses pembandingan, evaluasi dan analisis *trend* akan diperoleh prediksi tentang apa yang akan mungkin terjadi di masa depan.

**TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil- hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Fahmi (2012) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2015) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

Harahap (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan Bukti-Bukti Transaksi
2. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal.
3. Memposting Dalam Buku Besar Dan Membuat Kertas Kerja.
4. Menyusun Laporan Keuangan.

Menurut SAK No.1 (2012) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban ( *Stewardship* ) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

**Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut SAK ( 2002 : 7 ) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami

2. Relevan

3. Keandalan

4. Dapat diperbandingkan.

Keempat karakteristik kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*Predictive*), menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*Confirmatory)*.

3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful refresentation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

**Bentuk Laporan Keuangan**

Bentuk lengkap dari laporan keuangan terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut kasmir (2008) masing-masing laporan keuangan tersebut dapat di artikan sebagai berikut,

a. Neraca – Neraca terdiri atas tiga bagian.

1) Aktiva (*asset*)

Kasmir (2008) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

**Komponen aktiva secara umum.**

Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut;

a). Altiva lancar *(current asets)*

b). Aktiva tetap (*fixed asset*)

c). Aktiva tidak berujud.(*untangible asset*)

d). Aktiva lain-lain (*other asset*)

2) Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.

3) Modal (*equity*)

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

4). Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi laba adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan,

harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi-laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.

Bentuk laporan rugi-laba yang biasa digunakan menurut Kasmir (2008) sebagai berikut :

1) Bentuk *single step,* yaitu merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu.

2) Bentuk *multiple step,* yaitu merupakan pemisahaan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan

di luar pokok (nonoperasional).

**Pengertian Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK, dan lainnya menurut Fahmi (2012).

**Pengertian Analisis Laporan Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan menurut Dwi Prastowo Darminto dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2005) adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang . Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2001) adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan .

Sofyan dkk, dikutip dalam Praytino (2016) menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa

pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

b) Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos- pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

c) Profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mengdapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan,jumlah cabang dana sebagainya.

**Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan.**

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu persahaan secara umum menurut Fahmi (2012) yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

**Pengertian Rasio Keuangan**

Kasmir (2012) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

**Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan.**

Fahmi (2012) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan.

 **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif, dengan melakukan perbandingan (komparasi) kinerja perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio rentabilitas,likuiditas,dan solvabilitas.

**Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan oleh penulis antara lain :

a. Gambaran Umum PT. Gudang Garam Tbk.

b. Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2015 – 2017 yang meliputi neraca dan laba rugi.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca yang diterbitkan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Analisis Data**

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukan informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, di lakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan.

**Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Dalam Jutaan Rupiah** |
| **2015** | **2016** | **2017** |
| ***Total Asset*** | **63,505,413** | **62,951,634** | **66,759,930** |
| *Current Asset* | 42,568,431 | 41,933,173 | 43,764,490 |
| *Cash and Cash eq.* |  2,725,891 |  1,595,120 |  2,329,179 |
| *Trade Receivables* |  1,568,098 |  2,089,949 |  2,229,097 |
| *Inventories* | 37,545,222 | 37,545,222 | 37,920,289 |
| *Non Current Asset* | 20,936,982 | 21,018,461 | 22,995,440 |
| *Fixed Asset Net* | 20,106,488 | 20,498,950 | 21,408,575 |
| *Deffered Tax Assets* |  88,210 |  128,507 |  119,118 |
| *Other Assets* |  639,170 |  381,081 |  629,881 |
| ***Liabilities*** | **25,497,504** | **23,387,406** | **24,572,266** |
| *Current Liabilities* | 24,045,086 | 21,638,565 | 22,611,042 |
| *Trade Payables* |  2,370,339 |  1,213,634 |  1,117,957 |
| *Taxes Payable* |  556,163 |  308,852 |  307,592 |
| *Accrued Expenses* |  211,745 |  160,811 |  171,449 |
| *Non Current Liabilities* |  1,452,418 |  1,748,841 |  1,961,224 |
| ***Shareholder Capital*** | **38,007,909** | **39,564,228** | **42,187,664** |
| ***Revenue*** | **70,365,573** | **76,274,147** | **83,305,925** |
| *Cost Of Good Sold* | 54,879,962 | 59,657,431 | 65,084,263 |
| *Gross Profit* | 15,485,611 | 16,616,716 | 18,221,662 |
| *Operating Expense* |  5,579,370 |  6,644,400 |  7,103,026 |
| *Operating Profit* | 10,064,867 | 10,122,038 | 11,237,253 |
| *Other Income (Expense)* |  163,435 |  174,801 |  199,055 |
| *Profit and Loss before**Taxes* |  8,635,275 |  8,931,136 | 10,436,512 |
| ***Comprehensive Profit*** |  **6,458,516** |  **6,586,081** |  **7,703,622** |

Sumber: PT. Gudang Garam Tbk.

**Pembahasan**

1. Analisis Rasio Keuangan

**A. Rasio Profitabilitas**

*a. Gross profit margin*

 Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok.

**Tabel 2 *Gross Profit Magin* PT. Gudang Garam, Tbk.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penjualan(a) | Laba Kotor(b) | Gross Profit Margin(c) = b : a | Gross ProfitMargin (%) |
| 2015 | 70,365,573 | 15,485,611 | 0,220 | 22,0% |
| 2016 | 76,274,147 | 16,616,716 | 0,218 | 21,8% |
| 2017 | 83,305,925 | 18,221,662 | 0,219 | 21,9% |

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 2 diketahui pada tahun 2015 sebesar 22,0% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 21,8%, meskipun terjadi peningkatan dalam volume penjualan, tetapi gross profit margin mengalami penurunan karena naiknya harga komoditas rokok. Sedangkan pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* ratio mengalami kenaikan 0,1% mengikuti trend perkembangan dari komoditas rokok yang meningkat.

*b. Return on investment (ROI)*

ROI mengukur kemampuan perusahaan dengan menghitung jumlah aktiva yang digunakan dalam opersai perusahaan untuk menghasilkan laba.

**Tabel 3 *Return On Investment* PT. Gudang Garam, Tbk.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Aktiva(a) | Laba Bersih SesudahPajak(b) | Return OnInvestment(c) = b : a | ROI (%) |
| 2015 | 63,505,413 | 6,458,516 | 0,102 | 10,2% |
| 2016 | 62,951,634 | 6,586,081 | 0,105 | 10,5% |
| 2017 | 66,759,930 | 7,703,622 | 0,115 | 11,5% |

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 3 diketahui tahun 2015 sebesar 10,2% dan pada tahun 2016 nilai rasio ini mengalami peningkatan menjadi 10,5%. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai total aktiva. Sedangkan pada tahun 2017 juga terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 11,5%.

c. *Return on equity (ROE*)

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 4 *Return On Equiy* PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Modal(a) | Laba BersihSesudah Pajak(b) | Return On Equity(c) = b : a | ROE (%) |
| 2015 |  38,007,909 | 6,458,516 | 0,169 | 16,9% |
| 2016 | 39,564,228 | 6,586,081 | 0,166 | 16,6% |
| 2017 | 42,187,664 | 7,703,622 | 0,182 | 18,2% |

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 4 diketahui pada tahun 2015 sebesar 16,9% dan pada tahun 2016 nilai rasio ini menurun menjadi 16,6% ini terjadi karena terjadi peningkatan pada nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari pada

peningkatan nilai total modal. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio yang drastis menjadi 18,2% karena akibat terus meningkatnya nilai laba bersih sesudah pajak dan meningkatnya nilai total modal.

*d. Net profit margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

**Tabel 5 *Net profit Margin* PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penjualan(a) | Laba Bersih sesudah pajak(b) | Net Profit Margin(c) = b : a | NPM (%) |
| 2015 | 70,365,573 | 6,458,516 | 0,091 | 9,1%% |
| 2016 | 76,274,147 | 6,586,081 | 0,086 |  8,6% |
| 2017 | 83,305,925 | 7,703,622 | 0,092 | 9,2% |

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil perhitungan tabel 5 diketahui pada tahun 2015 sebesar 9,1 % dan pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 8,6 % sedangkan pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 9,2 %. Penurunan dan kenaikan ini terjadi akibat kenaikan nilai laba bersih diikuti dengan penjualan yang meningkat lebih besar.

B. Likuiditas

*a. Current ratio*

*Current ratio* menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

**Tabel 6 *Current Ratio* PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Hutang Lancar(a) | Aktiva Lancar(b) | Current ratio(c) = b : a |  Current ratio (%) |
| 2015 | 24,045,086 | 42,568,431 | 1,770 |  177% |
| 2016 | 21,638,565 | 41,933,173 | 1,937 |  193,7% |
| 2017 | 22,611,042 | 43,764,490 | 1,935 |  193,5% |

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 6 menunjukan bahwa tahun 2015 sebesar 177% dan tahun 2016 terjadi peningkatan pada nilai rasio yang naik menjadi 193,7%. Peningkatan ini terjadi karena nilai pada hutang lancar yang jauh lebih besar menurun dari menurunnya nilai aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan rasio menjadi 193,5%, Hal ini terjadi karena hutang lancar perusahaan yang bertambah drastis diikuit dengan kenaikan aktiva lancar.

*b. Quick ratio*

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

**Tabel 7 *Quick Ratio* PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Hutang Lancar(a) | Aktiva Lancar(b) | Persediaan(c) | Quick Ratio(d) = b – c : a |  (%) |
| 2015 | 24,045,086 | 42,568,431 | 37,255,928 | 0,220 |  220% |
| 2016 | 21,638,565 | 41,933,173 | 37,545,222 | 0,202 |  202% |
| 2017 | 22,611,042 | 43,764,490 | 37,920,289 | 0,258 |  258% |

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 7 diketahui pada tahun 2015 sebesar 220%. Dan pada tahun 2016 terjadi penurunan pada nilai rasio menjadi 202%, penurunan ini terjadi karena ini terjadi karena peningkatan nilai hutang lancar yang cukup besar sedangkan nilai aktiva lancar mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 258% ini disebabkan adanya kenaikan hutang lancer diikuti dengan kenaikan aktiva lancar. Sedangkan nilai persediaan dari tahun ke tahun relatif meningkat.

*d. Inventory to net working capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

**Tabel 8 *Inventory to Net Working Capital* PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Persediaan(a) | Aktiva lancar(b) | Hutang lancar(c) | Inventory to NWC(d) = a : b – c |
| 2015 | 37,255,928 | 42,568,431 | 24,045,086 | 2,011 |
| 2016 | 37,545,222 | 41,933,173 | 21,638,565 | 1,850 |
| 2017 | 37,920,289 | 43,764,490 | 22,611,042 | 1,972 |

Sumber : Data yang telah diolah.

Tabel 8 diketahui pada tahun 2015 nilai rasio ini adalah 2,011. Dan pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 1,850. Penurunan nilai rasio ini terjadi akibat menurunnya nilai persediaan Sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 1,972 karena akibat naiknya nilai persediaan diikuti dengan naiknya aktiva lancar.

C. Solvabilitas

*a. Debt to asset ratio*

*Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

**Tabel 9 *Debt to asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Aktiva(a) | Total Hutang(b) | Debt to aset Ratio(c) = b : a | DAR (%) |
| 2015 | 63,505,413 | 25,497,504 | 0,401 | 40,1% |
| 2016 | 62,951,634 | 23,387,406 | 0,371 | 37,1% |
| 2017 | 66,759,930 | 24,572,266 | 0,368 | 36,8% |

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil perhitungan Tabel 9 diketahui pada tahun 2015 nilai rasio adalah 40,1% dan pada tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan nilai rasio. Penurunan nilai rasio ini terjadi karena penurunan nilai total aktiva lebih besar dari pada penurunan nilai total hutang.

*b. Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

**Tabel 10 *Debt To Equity Ratio* PT. Gudang Garam Tbk**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Modal(a) | Total Hutang(b) | Debt To Equity Ratio(c) = b : a | Debt to Equity Ratio (%) |
| 2015 |  38,007,909 | 25,497,504 | 0,670 | 67,0% |
| 2016 | 39,564,228 | 23,387,406 | 0,591 | 59,1% |
| 2017 | 42,187,664 | 24,572,266 | 0,582 | 58,2% |

Sumber : Data yang telah diolah

Perhitungan pada Tabel 10 diketahui pada tahun 2015 sebesar 67% dan pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi penurunan nilai pada rasio. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh peningkatan nilai total modal yang lebih besar dari peningkatan dan penurunan nilai total hutang.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2015 – 2017 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.

2. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2015 - 2017 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.

3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2015 -2017 keadaan perusahaan berada dalam posisi cukup baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

**Saran**

Saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya, meskipun dalam kondisi likuid tapi akan lebih baik jika perusahaan meningkatkan likuiditasnya untuk menjaga kepercayaan bagi para kreditur.

2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi baik. Keadaan ini harus di pertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

3. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh

perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Alfabeta. Bandung.

 . 2012. *Manajemen keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

 . 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Kotandengan, Ben. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Setia Tri Jujur Bersama*. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta. Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta

Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.

Praytino, Ryanto Hadi. 2016. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen Volume 2 No.1.* UNNUR. Bandung.

Raharjapura, Hendra Sumantri. 2017. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.